

pengalienasian suara-suara diegetik" sebagai konsep yang ingin diterapkan dan diteliti.

Pada penelitian ini, penulis akan berfokus kepada *scene* 3, 5 dan 7, di mana konsep pengamplifikasian dan pengalienasian suara-suara diegetik akan banyak diterapkan. Di *scene-scene* tersebut akan ada banyak suara-suara yang biasanya dihiraukan oleh orang, seperti suara jam berdetik, suara detak jantung, suara nafas, difokuskan. Inilah yang akan menggambarkan keadaan pikiran Harun, yang berusaha menghiraukan intimidasi dari Bu Yuli.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana konsep pengamplifikasian dan pengalienasian suara-suara diegetik dapat menggambarkan perasaan intimidasi pada karakter utama dalam film "Perangai"?

Batasan masalah dari penelitian ini adalah *scene* 3, 5 dan 7.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui apakah konsep pengamplifikasian dan pengalienasian suara-suara diegetik dapat menggambarkan perasaan intimidasi.

2. STUDI LITERATUR

Berikut adalah pemaparan teori dan referensi literatur yang terkait dan digunakan sebagai landasan penciptaan karya.

2.1. SOUND DESIGN

Menurut Sonnenschein (2001, hlm. xvii), *sound design* memberi arti pada kebisingan, dan membuat suara menjadi komunikasi. *Sound design* pada film bertanggungjawab dalam membawa dunia film menjadi nyata melalui suara, Oleh sebab itu, seorang *sound designer* sejati harus harus tenggelam dalam cerita, karakter, emosi, lingkungan, dan genre film.

Menurut Balázs (dikutip Altman, 1992, hlm. 65), apa yang kita dengar dari layar bukanlah gambaran suara, tetapi suara itu sendiri. tidak ada perbedaan dimensi dan realitas antara suara asli dan suara yang direkam dan direproduksi.

“*Sound design* merupakan alat *bercerita*. Semua elemen dalam *sound design* bekerja sama, dan dapat memberi dampak yang signifikan dalam penceritaan film apabila ditempatkan di tempat dan waktu yang tepat” (Sonnenschein, 2001, hlm. xviii)

2.2 DIEGETIC SOUND

Suara diegetik adalah suara-suara yang berasal dari dunia film. Menurut Sonnenschein (2001, hlm. 2), ada beberapa macam suara yang membangun dunia aural sebuah film:

- A. **Benda** berbunyi atau **aksi** yang terdengar secara eksplisit
Contoh: radio, mesin cuci, suara orang berlari, bertinju, dll.
- B. Suara **Lingkungan** (*ambience*)
Contoh: Suara-suara hutan, suara-suara perkotaan, pedesaan, dll.
- C. **Emosi** yang tergambar melalui musik dan dialog
Contoh: emosi sedih yang tergambar melalui musik yang pelan, didampingi dengan suara tangisan karakter.
- D. **Transisi-transisi** yang dramatis
Contoh: Skenario exterior ditutup dengan suara angin kencang yang ditemani dengan efek transisi *wipeout*, lalu berpindah ke skenario interior.

2.3 INTIMIDATED EMOTION

Menurut Kingler (2021, hlm. 62-63), ada beberapa bentuk dari intimidasi. Salah satunya adalah ‘intimidasi terselubung’ (*covert intimidation*). ini adalah ancaman halus, tidak langsung, atau tersirat dari seorang manipulator. Ada pula bentuk intimidasi yang jelas, yaitu *blackmailing*, di mana seorang manipulator menggunakan sebuah informasi atau objek untuk mengontrol korbannya.

Kesamaan dari kedua bentuk intimidasi tersebut terdapat pada dampak kepada korbannya, yaitu membentuk pola pikir yang defensif.

“Banyak orang tidak mau menerima realita kehidupan, tidak peduli seberapa banyak bukti yang menyokong realita tersebut. Mengapa? Karena kenyataan sering kali menyakitkan, dan orang tidak menyukai rasa sakit.” (Ringer, 1973, hlm. 11).

Menurut Ringer (1973, hlm. 11), seseorang yang merasa terintimidasi (terhadap dunia) lebih memilih untuk mengubur kepalanya ke dalam tanah seperti seekor burung unta dari pada menghadapi realita. Menurut Dr Han (2009, hlm. 12), telinga yang mendering dapat terjadi apabila seseorang mengalami rasa stress yang berat, ketidaktenangan dan kesulitan dalam tidur.

Menurut Leopold (2018), keterasingan objektif terjadi apabila seseorang terpisahkan dari kesadaran diri akibat sebuah situasi yang menghambat kemampuannya untuk terlibat dalam kegiatan realisasi diri. Menurut Barclay (2018) beberapa gejala terjadinya alienasi adalah merasa tidak berdaya dan tidak merasa aman saat berinteraksi dengan orang lain.

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Dalam rangka pelaksanaan tugas akhir, penulis bersama dengan rumah produksi *AAA Studio* membuat film yang berjudul “Perangai”, dengan genre drama atau *slice of life*. Film ini bertemakan ‘penolakan’, yang membahas tentang *cancel culture* sebagai akibat dari ekspresi diri. Durasi film ini adalah 12 menit, dengan format 4:3 digital berwarna.

Konsep Karya

Sinopsis dari film *Perangai* adalah:

Beberapa hari sebelumnya, HARUN (M, 35) berhasil membawa dua murid didiknya menjuarai lomba menggambar tokoh nasional tingkat Kabupaten. Selesai